

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Disini titik awal anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai rentang usia.

Usia dini adalah masa golden age karena 90 % perkembangan otak anak tercapai di usia 5 tahun. Perkembangan otak yang optimal merupakan pondasi penting untuk mendukung kemampuan belajar anak. Anak mendapat layanan pendidikan semenjak usia 0-6 tahun.

Memiliki peluang besar meraih kesuksesan dimasa mendatang. Sebab di TK diberikan kesempatan untuk mengenal sekolah dan kegiatan di TKnya. Menanamkan kejujuran, kedisiplinan dan berbagai ilmu positif lainnya, yang membantu membentuk pondasi dasar kepribadian anak. Sehingga anak memiliki kemampuan sosialisasi dan komunikasi yang lebih baik waktu di sekolah, karena sudah terbiasa untuk bermain, belajar hingga makan bersama dengan teman sebaya yang seusianya.

Berdasarkan peraturan pemerintah UU Pasal 28 Pasal 1 Sikdisnas nomor 20/2023. PAUD (Pendidikan Usia Dini) merupakan lembaga pendidikan yang diperuntukan untuk anak usia 1-8 tahun. Dengan sekolah di TK anak akan belajar kesiapan fisik dan mentalnya di sekolah selanjutnya. Terutama perkembangan sosial emosionalnya. Bila perkembangan sosial emosionalnya sudah bagus, anak akan dengan mudah beradaptasi dan bersosialisasi dengan temannya.

Kemampuan sosialnya dia langsung berkomunikasi dan bercanda dengan temannya. Dengan emosinya anak menempatkan dirinya untuk melakukan hal baik yang menyenangkan dalam berkaktifitas.

Untuk mencapai perkembangannya anak – anak dapat melakukan kegiatannya melalui bermain. Bermain adalah hal yang menyenangkan bagi

duniannya anak- anak. Kemampuan intelektual, fisik, social, dan emosinya dapat berkembang baik lewat kegiatan bermain. Intelektualnya dapat dilihat perkembangannya dalam kemampuan menggunakan dan memanfaatkan lingkungannya. Perkembangan emosi dapat dilihat ketika anak merasa senang, tidak senang, marah, menang dan kalah. Perkembangan sosial bisa dilihat dari hubungannya dengan teman sebaya menolong, berbagi makanan, dan memperhatikan kepentingan orang lain.

Menurut pengertian sosial emosional adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri, memahami keadaan serta perasaannya dalam berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya yang diperoleh ketika cara mendengarkan, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Dengan demikian di TK sudah diajarkan tentang sosial emosional anak dengan baik yang diterapkan di TK dan diapresiasi di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan di atas awal masuk sekolah sampai pertengahan semester genap tahun ajaran 2022-2023. Menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak TK Diponegoro 188 Pegalongan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak masih kurang baik sehingga peneliti perlu meningkatkan kemampuan sosial emosionalnya. Apakah tingkat kemampuan siswa Taman Kanak-Kanak Kelompok B TK Diponegoro 188 Pegalongan dapat ditingkatkan oleh karena itu peneliti melakukan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Ketika guru menunjukkan bahan dan alat serta menerangkan maksud dan tujuan, anak sudah senang dan antusias. Dengan mengajak anak melakukan praktek percobaan gunung meletus diharapkan dapat membiasakan anak untuk berkemampuan sosial emosionalnya yang dapat dikembangkan seperti budaya antri, mandiri, tanggung jawab, mandiri, berbagi tugas, dan disiplin pada anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Upaya stimulasi pembelajaran yang dilaksanakan selama kegiatan

2. Memberikan motivasi pada anak dalam melaksanakan kegiatan
3. Mengali potensi anak dan kreatifitas anak dalam kegiatan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari permasalahan yang ditemukan, maka batasan dalam penelitian hanya pada batas permasalahan yang berkaitan dengan dengan pemahaman anak, keinginan anak, kreatifitas, dan ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan praktek percobaan gunung meletus, didalam kemampuan sosial emosional anak yang terdapat pada identifikasi masalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai bentuk “Apakah kegiatan Sains percobaan gunung meletus” dapat untuk meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional anak kelompok B TK Diponegoro 188 Pegalongan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dengan praktek percobaan gunung meletus pada anak kelas B TK Diponegoro 188 Pegalongan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2022-2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak Didik
 - a. Memberikan suatu pembelajaran yang menyenangkan dengan kegiatan praktik percobaan gunung meletus
 - b. Meningkatkan kemampuan sosial emosional
2. Bagi Guru
 - a. Mendorong guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran pada anak didik

b. Sebagai acuan bagi rekan-rekan guru TK yang ingin meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak didiknya

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan di TK Diponegoro 188 Pegalongan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas karena adanya peningkatan dalam diri guru

